

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Mindahan Batealit Jepara

Program keluarga harapan (PKH) merupakan program dibawah naungan kementerian sosial. Program ini menjangkau semua wilayah di Indonesia. Dalam hal ini Desa Mindahan merupakan salah satu Desa yang masuk kedalam jangkauan yang mendapat bantuan program keluarga harapan (PKH) yang masyarakatnya terdapat masyarakat miskin. Masyarakat miskin disini berdasarkan usulan kedalam BDT (Badan Data Terpadu) yang masuk kesistem kementerian sosial. Desa Mindahan merupakan desa yang letaknya berada di kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. Desa Mindahan berada ditengah-tengah diantara 11 Desa yang berada dikecamatan Batealit, sehingga sangat strategis dijangkau. Adapun letak geografis Desa Mindahan Kecamatan Batealit Jepara, terletak pada batas-batas yaitu sebelah utara Desa Bringn dan Bantrung, sebelah selatan Desa Mindahan Kidul, sebelah barat Desa Bawu, sebelah timur Desa Batealit. Luas Desa Mindahan menurut ukuran yaitu 491,42 Ha, Dengan ketinggian tanah yaitu 300 M dari permukaan laut.¹

Jumlah keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Mindahan Batealit Jepara yaitu 280. Dari jumlah tersebut, pendamping program keluarga harapan (PKH) membagi menjadi 12 kelompok. Adapun kelompok tersebut diataranya yaitu kelompok mindahan 1 dengan 22 anggota, mindahan 2 dengan 28 anggota, mawar 1 dengan anggota 23, mawar 2 dengan 30 anggota, mawar 3 dengan 28 anggota, mawar 4 dengan 22 anggota, barokah 4 dengan 22 anggota, barokah 5 dengan anggota 28 anggota, barokah 6 dengan 22 anggota, barokah 7 dengan 20 anggota, barokah 8

¹ Dokumentasi Desa Mindahan Batealit Jepara, dikutip pada tanggal 4 November 2019.

dengan 17 anggota, barokah 9 dengan 18 anggota.² Berdasarkan jumlah keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Mindahan tersebut, semua anggotanya beragama Islam.

Adapun kegiatan program keluarga harapan (PKH) di Desa Mindahan yaitu melalui pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) yang dilaksanakan sebulan sekali. Dalam pertemuan tersebut, pendamping memberikan beberapa pembelajaran modul diantaranya yaitu:

1. Modul Pengasuhan dan pendidikan anak, modul ini berisikan materi-materi ringan tentang kehidupan dimasyarakat. Dengan adanya modul ini, diharapkan peserta program keluarga harapan (PKH) menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Modul kesehatan, merupakan modul yang memberikan pengetahuan kepada keluarga penerima manfaat (KPM) tentang gizi, ibu hamil.
3. Modul perlindungan anak.
4. Modul keuangan dan perencanaan usaha.
5. Modul lansia dan disabilitas ini merupakan modul yang memberi pengetahuan praktis kepada para fasilitator mengenai pendampingan sosial terhadap lansia. Peserta juga akan memperoleh informasi praktis tentang pengertian lansia, beberapa kondisi dan permasalahan yang umumnya dijumpai pada lansia dan alternatif penanganannya.³

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, bahwa penelitian yang berjudul “Program keluarga harapan (PKH) Dalam upaya menguatkan materi Pendidikan Agama Islam Bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Mindahan

² Mukhtar Khundori selaku pendamping program keluarga harapan (PKH), wawancara oleh penulis pada tanggal 17 Oktober 2019.

³ Mukhtar Khundori selaku pendamping program keluarga harapan (PKH), wawancara oleh penulis pada tanggal 17 Oktober 2019.

Batealit Jepara ini, bertujuan untuk mengetahui bagaimana program keluarga harapan dalam upaya menguatkan materi pendidikan Agama Islam bagi keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Mindahan Batealit Jepara, bagaimana pendidikan Agama Islam pada keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Mindahan Batealit Jepara. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini yaitu untuk mendapatkan data dari lapangan di Desa Mindahan Batealit Jepara. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Data tentang Program Keluarga Harapan dalam Upaya Menguatkan materi Pendidikan Agama Islam Bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Mindahan Batealit Jepara

Program keluarga harapan (PKH) merupakan program bantuan bersyarat kepada keluarga miskin. Menurut Bapak Mukhtar Khundori selaku pendamping program keluarga harapan (PKH) menjelaskan bahwa program keluarga harapan (PKH) merupakan program yang dibuat oleh pemerintah melalui kementerian sosial. Program ini merupakan program pemberian bantuan non tunai yang diberikan kepada keluarga sangat miskin.⁴ Menurut keluarga penerima manfaat (KPM) bahwa program keluarga harapan (PKH) merupakan bantuan yang diberikan kepada orang-orang yang kurang mampu.

Sedangkan dilaksanakannya program keluarga harapan (PKH) di Desa Mindahan ini seperti yang dijelaskan oleh pendamping bahwa program keluarga harapan ini merupakan program Nasional yang berada dalam naungan kementerian sosial yang menjangkau semua wilayah Indonesia. Salah satunya yaitu Desa Mindahan yang terdapat keluarga miskin. Disamping itu, tujuan program ini yaitu untuk meringankan beban keluarga serta menjembatani akses keluarga penerima manfaat (KPM) untuk mendapatkan

⁴ Mukhtar Khundori selaku pendamping program keluarga harapan (PKH), wawancara oleh penulis pada tanggal 17 Oktober 2019.

pendidikan yang layak. Yang tak kalah penting untuk memutus mata rantai kemiskinan.⁵

Setiap program memiliki kebijakan untuk dapat menjalankan programnya dengan baik lancar. Untuk menjadi peserta program keluarga harapan (PKH) maka harus memenuhi beberapa persyaratannya yaitu miskin, memiliki salah satu komponen program keluarga harapan (PKH) antara lain komponen pendidikan (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK/PAKET) komponen kesehatan (ibu hamil dan balita) dan komponen kesejahteraan sosial (lansia 60 dan disabilitas berat), serta mengikuti pertemuan kelompok P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga).⁶

Adapun target dalam program keluarga harapan (PKH) di Desa Mindahan yaitu mengentaskan kemiskinan secepat mungkin sehingga menekan angka kemiskinan yang rendah, mengubah pola pikir dari yang bermental miskin menjadi mandiri, mendapatkan bantuan kesehatan sejak dini, anak keluarga penerima manfaat (KPM) lulus minimal SMA, dan meningkatkan keterampilan keluarga penerima manfaat (KPM) untuk menambah pemasukan ekonomi.⁷

Berdasarkan hasil observasi, ketika mengikuti kegiatan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) yang ada di Desa Mindahan Batealit Jepara yaitu dilaksanakan setiap bulan sekali. Kegiatan tersebut, dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan antara pendamping dan keluarga penerima manfaat (KPM). Kegiatan tersebut, diawali dengan mengaji atau berdoa bersama. Kemudian anggota program keluarga harapan (PKH) memberikan pembelajaran kepada keluarga penerima manfaat (KPM) sesuai materi yang dijadwalkan. Pada saat itu, materinya tentang

⁵ Mukhtar Khundori selaku pendamping program keluarga harapan (PKH), wawancara oleh penulis pada tanggal 17 Oktober 2019.

⁶ Mukhtar Khundori selaku pendamping program keluarga harapan (PKH), wawancara oleh penulis pada tanggal 17 Oktober 2019

⁷ Mukhtar Khundori selaku pendamping program keluarga harapan (PKH), wawancara oleh penulis pada tanggal 17 Oktober 2019.

pengasuhan dan pendidikan anak. Setelah pembelajaran selesai pendamping mengucapkan salam.⁸

Sistem evaluasi yang dilakukan dalam program keluarga harapan (PKH) ini dengan melakukan kunjungan atau berkoordinasi dengan stakeholder baik dengan pihak Dinsospemendes kabupaten jepara, pihak kecamatan, aparat Desa, pihak fasilitas kesehatan serta pihak sekolah dan guru-guru untuk menunjang keberhasilan program keluarga harapan (PKH).⁹

2. Data tentang Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Mindahan Batealit Jepara

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian kehidupan manusia, dengan pendidikan agama manusia dapat meningkatkan derajat hidupnya melalui pengajaran, latihan, dan bimbingan yang dilakukan secara sadar kepada anak-anak sehingga menjadi manusia yang berkualitas, berakhlak baik serta beriman kepada Allah SWT. Menurut Bapak Mukhtar Khundhori selaku pendamping program keluarga harapan (PKH), pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh orang tua khususnya keluarga penerima manfaat (KPM) terhadap anaknya ini berbeda-beda dalam mendidiknya. Hal ini, karena tingkat pengetahuan orang tua masing-masing. Selain itu tingkat pendidikan orang tuanyapun juga mempengaruhinya. Pendidikan agama Islam keluarga penerima manfaat (KPM) sudah ada perubahan hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan anak-anaknya serta terlihat dari absensi dari sekolah, minat belajar dan tidak sering bolos.¹⁰

Menurut Ibu Nuriyah selaku keluarga penerima manfaat (KPM) mengatakan bahwa beliau mendidik anaknya dengan menyekolahkan anak mereka ke

⁸ Hasil Observasi di Desa Mindahan Batealit Jepara, Pada tanggal 18 Oktober 2019.

⁹ Mukhtar Khundhori selaku pendamping program keluarga harapan (PKH), wawancara oleh penulis pada tanggal 17 Oktober 2019.

¹⁰ Mukhtar Khundhori selaku pendamping program keluarga harapan (PKH), wawancara oleh penulis pada tanggal 17 Oktober 2019.

lembaga formal dan lembaga non formal.¹¹ Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Qod Qomariyah bahwa beliau mendidik anaknya dengan menyekolahkan.¹²

Pendidikan agama sangat penting untuk diberikan kepada anak sejak kecil. Menurut Ibu Siti Muzaroah selaku keluarga penerima manfaat (KPM) mengatakan bahwa pendidikan agama telah diajarkan oleh beliau kepada anaknya sejak kecil, karena dengan pendidikan agama anak bisa menjadi orang yang baik dan patuh kepada orang tuanya.¹³ Hal ini juga didukung dari Ibu Siti Maryamah selaku keluarga penerima manfaat (KPM) yang mengajarkan pendidikan agama kepada anaknya sejak kecil.¹⁴ Menurut Bapak Mukhtar Khundori selaku pendamping program keluarga harapan (PKH) menjelaskan bahwa 80% keluarga penerima manfaat (KPM) sudah menyadari pentingnya pendidikan agama sejak kecil.¹⁵

Dalam mendidik anak dengan pendidikan agama ini, dilakukan oleh orang tua tentunya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Ibu Qod Qomariyah mengatakan bahwa beliau mengajarkan pendidikan kepada anaknya untuk patuh kepada orang tua.¹⁶ Hal ini juga hamper sejalan oleh Ibu Nuriyah selaku keluarga penerima manfaat (KPM) yang mengatakan bahwa beliau mengajarkan pendidikan agama kepada anaknya supaya

¹¹ Nuriyah selaku keluarga penerima manfaat (KPM), wawancara oleh penulis pada tanggal 08 November 2019.

¹² Qod Qomariyah selaku keluarga penerima manfaat (KPM), wawancara oleh penulis pada tanggal 08 November 2019.

¹³ Siti Muzaroah selaku keluarga penerima manfaat (KPM), wawancara oleh penulis pada tanggal 18 Oktober 2019.

¹⁴ Siti Maryamah selaku keluarga penerima manfaat (KPM), wawancara oleh penulis pada tanggal 18 Oktober 2019.

¹⁵ Mukhtar Khundori selaku pendamping program keluarga harapan (PKH), wawancara oleh penulis pada tanggal 17 Oktober 2019.

¹⁶ Qod Qomariyah selaku keluarga penerima manfaat (KPM), wawancara oleh penulis pada tanggal 08 November 2019.

menjadi orang yang baik serta patuh kepada kedua orang tuanya.¹⁷

Setiap orang tua pastinya memiliki cara masing-masing dalam mendidik anak-anak mereka. Cara tersebut, pada intinya memiliki tujuan yang sama yaitu mendidik anak-anaknya menjadi orang yang baik sesuai dengan ajaran agama. Menurut Ibu Siti Maryamah selaku keluarga penerima manfaat (KPM) beliau mengajarkan anaknya dengan cara memberi contoh yang baik agar ditiru.¹⁸ Menurut Ibu Qod Qomariyah selaku keluarga penerima manfaat (KPM) mengatakan bahwa beliau selalu membiasakan anaknya sejak kecil untuk latihan.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam pada keluarga penerima manfaat sangat memiliki peranan yang sangat penting untuk anak-anaknya dimasa datang. Tujuan akhirnya yaitu menjadikan anak-anak patuh kepada orang tua serta diharapkan untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Mengenai Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Memperkuat Materi Pendidikan Agama Islam Bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Mindahan Batealit Jepara

Program keluarga harapan (PKH) merupakan program bantuan bersyarat yang diberikan kepada keluarga miskin. Menurut Bapak Mukhtar Khundori selaku pendamping program keluarga harapan (PKH) menjelaskan bahwa program keluarga harapan merupakan program yang dibuat pemerintah melalui

¹⁷ Nuriyah selaku keluarga penerima manfaat (KPM), wawancara oleh penulis pada tanggal 08 November 2019.

¹⁸ Siti Maryamah selaku keluarga penerima manfaat (KPM), wawancara oleh penulis pada tanggal 18 Oktober 2019.

¹⁹ Qod Qomariyah selaku keluarga penerima manfaat (KPM), wawancara oleh penulis pada tanggal 08 November 2019.

kementerian sosial yang bekerja sama dengan instansi lain. Program ini merupakan program pemberian bantuan non tunai bersyarat kepada keluarga sangat miskin yang sudah terdata melalui pendataan PPLS yang masuk ke dalam BDT (Basis Data Terpadu).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwasannya Program tersebut, terdapat kegiatan yang melibatkan keluarga penerima manfaat (KPM) yaitu melalui pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2). Pertemuan tersebut dilaksanakan satu bulan sekali, ditempat anggota program keluarga harapan (PKH) secara bergilir. Adapun upaya yang dilakukan program keluarga harapan (PKH) dalam menguatkan pendidikan agama Islam di Desa Mindahan Batealit Jepara, sebagai berikut:

- a. Melaksanakan Pembelajaran kepada keluarga penerima manfaat (KPM) tentang menjadi orang tua yang baik dan hebat

Salah satu cara yang digunakan program keluarga harapan (PKH) dalam menguatkan pendidikan agama Islam bagi keluarga penerima manfaat (KPM) yaitu dengan memberikan pembelajaran modul pengasuhan dan pendidikan anak kepada keluarga penerima manfaat (KPM). Dengan adanya pembelajaran ini, maka keluarga penerima manfaat (KPM) atau orang tua dapat menerapkan kepada anaknya dalam kehidupan sehari-hari.

Manusia perlu pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam hal ini dapat diartikan tutuntan yang menuntut agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggungjawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari.

Menuntut ilmu itu hukumnya wajib bagi orang muslim. Dalam hal ini, dapat diartikan bahwa orang yang menuntut ilmu tidak hanya anak-anak tapi juga orang tua pun diwajibkan. Orang tua dituntut untuk bertanggung jawab terhadap keluarganya. Keluarga merupakan pendidik pertama kali anak dalam mengenal lingkungan. Mulai dari memberi nama yang baik, membimbing, mengarahkan. Keluarga adalah titik tolak perkembangan anak.

Peran keluarga sangat mempengaruhi untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat, dan memiliki penyesuaian sosial yang baik. Pemeliharaan dan pengasuhan anak merupakan suatu masalah yang menyangkut perlindungan kesejahteraan anak dalam upaya meningkatkan kualitas anak pada pertumbuhannya dan mencegah penelantaran serta perlakuan yang tidak adil untuk mewujudkan anak sebagai manusia seutuhnya. Kunci sukses dalam mendidik anak adalah dimulai dari keluarga, sehingga dengan adanya pembelajaran yang disampaikan selama ini benar-benar dipraktekkan yang bertujuan untuk membentuk karakter anak dalam belajar yang belandaskan pendidikan agama.

Anak merupakan amanah dari Allah SWT, yang harus dijaga, dirawat, disayangi dengan sepeñuh hati.. Anak dilahirkan dalam keadaan suci. Orang tua diwajibkan untuk mendidik anak dan merawat anak sebaik mungkin. Oleh karena itu, anak diibaratkan sebagai kertas putih dimana orang tuanyalah yang menentukan mengenai apakah kertas tersebut apakah tetap berwarna putih atau sebaliknya. Hal tersebut, dapat diartikan bahwa orang tuanyalah yang menentukann baik tidaknya anak.

Orang tua pendidik pertama. Ketika orang tua memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam mendidik anak, maka anak akan terbentuk menjadi orang yang baik, berakhlak beriman dan bertakwa, kepada Allah SWT. Sebaliknya, jika orang tua kurang pengetahuan dan kemampuan, maka anak akan tumbuh sesuai dengan apa yang diajarkan orang tua tersebut. Setiap tindakan, sikap dan ucapan orang tua akan dicontoh oleh anak. Apabila orang tua tidak mendidik dan mengajarkan anak dengan semestinya, maka orang tua akan mendapat dosa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran kepada keluarga penerima manfaat (KPM) mengenai pendidikan dan pengasuhan anak telah dilaksanakan oleh pendamping. Pendamping menjelaskan kepada keluarga penerima manfaat (KPM) untuk menjadi orang tua yang baik dan hebat. Orang tua merupakan panutan untuk anak. Orang tua diharapkan memberi contoh perilaku yang baik untuk anak, misalnya sikap dan ucapan. Dari perilaku yang baik inilah, yang akan membuat dampak baik bagi anak.

- b. Melaksanakan kunjungan kesekolah untuk mengontrol anak keluarga penerima manfaat (KPM)

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran lembaga pendidikan, baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Berhasil tidaknya pendidikan pada anak tidak hanya pengaruh dari orang tua, tetapi juga dipengaruhi dari sekolah. Sekolah merupakan lembaga kedua setelah keluarga. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan kepribadian anak melalui proses belajar mengajar atau pengajaran.

Dalam proses belajar, anak lebih ditekankan untuk perkembangan kemampuan dengan lingkungan. Lingkungan adalah ruang dan waktu yang menjadi tempat eksistensi manusia. Adapun lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan.

Perlu kita ketahui bahwa pendidikan merupakan tanggungjawab bagi keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar oleh manusia untuk memperbaiki perilaku manusia. Kemudian, pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha untuk mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya dengan adanya pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara asai dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dari program keluarga harapan (PKH) yaitu mengarahkan perubahan perilaku positif peserta program keluarga harapan (PKH) terhadap pentingnya pendidikan, kesehatan, dan pelayanan kesejahteraan sosial.

Setiap anak keluarga penerima manfaat (KPM) dituntut untuk mengenyam pendidikan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan keluarga penerima manfaat (KPM). Melalui pendidikan yang bermutu akan melahirkan manusia terdidik cerdas dan berkarakter. Dampak adanya program keluarga harapan (PKH) ini menjadikan anak-anak keluarga penerima manfaat (KPM) rajin, semangat dalam belajar dan termotivasi menjadi orang-orang yang sukses dan tak kalah penting yaitu sikap atau perilaku anak-anak keluarga penerima manfaat (KPM). Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh pendamping program keluarga harapan (PKH) bahwa dapat dilihat

dari absensi sekolah, minat belajar dan tidak sering bolos.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa pendamping program keluarga harapan (PKH) melakukan koordinasi dengan stakeholder dengan lembaga pendidikan dalam hal ini kepala sekolah dan guru-guru. Pendamping mengontrol anak-anak keluarga penerima manfaat (KPM) dengan memastikan absensi kehadiran anak KPM, permasalahan dan tingkah laku anak KPM kepada guru.

- c. Memastikan keluarga penerima manfaat (KPM) untuk rutin mendatangi layanan kesehatan

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi tubuh. Orang tua berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan anak. Salah satu tanggungjawab orang tua terhadap anaknya yaitu melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik jasmani maupun rohani.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwasannya setiap bulan terdapat materi yang disampaikan pendamping salah satunya mengenai modul kesehatan. Pola pikir yang dulunya jarang pergi kefasilitas kesehatan (bidan, posyandu, puskesmas) sejak menjadi anggota program keluarga harapan (PKH) sekarang sudah sadar akan pentingnya kesehatan yang setiap bulan pergi kunjungan kefasilitas kesehatan.

- d. Membentuk KUBE (Kelompok Usaha Bersama) untuk meningkatkan ekonomi masyarakat

Setiap orang memiliki kebutuhan masing-masing. Dalam hal ini, ekonomi seseorang pun berbeda-beda. Ekonomi yang kurang membuat manusia untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwasannya Desa Mindahan diperlukan suatu

pembenahan-pembenahan mengenai hal ekonomi. Usaha yang dilakukan antara lain yaitu merubah pola pikir (mindside) dari yang mengharapkan bantuan yang menjadi orang yang mandiri, pemberian motivasi untuk merubah pola kebiasaan dan pola pikir orang miskin, membentuk KUBE (Kelompok Usaha Bersama) sehingga mendapatkan keterampilan dan pemasukan

2. Analisis Data Mengenai Pendidikan Agama Islam Bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam Program Keluarga Penerima Manfaat (PKH) di Desa Mindahan Batealit Jepara

Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk membimbing, memelihara baik jasmani maupun rohani pada kehidupan individu maupun sosial untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam agar membentuk manusia yang ideal (insan kamil). Dalam hal ini, manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada-Nya, karena manusia merupakan ciptaan Allah SWT yang paling sempurna diantara makhluk yang lain.

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari Desa Mindahan bahwa mayoritas penduduknya beragama Islam. Pendidikan agama Islam di Desa Mindahan bagi keluarga penerima manfaat (KPM) sudah mengalami perubahan. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Muktar Khundori selaku pendamping program keluarga harapan bahwa, hal ini dapat dilihat dari antusias dari orang tua atau keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Mindahan yang memberikan kepada anak-anaknya untuk menempuh pendidikan, baik formal maupun pendidikan non formal. Dalam hal ini, maka dapat diartikan bahwa keluarga penerima manfaat (KPM) sudah memperhatikan pendidikan anaknya.

Hal ini juga didukung dari antusias anak-anak keluarga penerima manfaat (KPM) dalam mengenyam pendidikan. Menurut pendamping program keluarga harapan (PKH) menjelaskan bahwa anak-anak keluarga penerima manfaat (KPM) juga antusias dalam belajar sebagaimana yang terlihat dari absensi sekolah, minat belajar, tidak sering bolos dan bahkan juga ada anak-anak keluarga penerima manfaat (KPM) yang berprestasi.

keluarga penerima manfaat (KPM) menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam bagi keluarga penerima manfaat (KPM) sendiri sudah lebih baik, hal ini dapat dilihat dari perubahan keluarga penerima manfaat yang menyekolahkan anak-anaknya dilembaga pendidikan formal maupun non formal. Mereka memasukkan anak-anak mereka ke lembaga umum seperti SD, SMP, dan SMA sederajat. Sedangkan pendidikan non formal, mereka memasukkan anak-anaknya ke TPQ maupun Diniyyah yang dekat dengan rumah mereka. Bagi mereka pendidikan sangat penting untuk masa depan anak-anaknya kelak. Usaha yang dilakukan oleh keluarga penerima manfaat (KPM) tersebut, ini menunjukkan bahwa keluarga penerima manfaat (KPM) sadar akan pentingnya pendidikan untuk anaknya. Mereka berusaha untuk menjadi orang tua yang baik dan hebat seperti yang disampaikan oleh program keluarga harapan (PKH).

Orang tua merupakan pendidik pertama dan paling utama bagi anaknya. Orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap kehidupan anaknya. Mereka dituntut untuk menjadi pendidik yang baik, karena orang tua sangat berpengaruh sekali terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Tanggung jawab orang tua yang perlu dilakukan terhadap anak yaitu Memelihara dan membesarkan anak, Melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmani maupun rohani, Mendidik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan, dalam hal ini orang tua memberikan bekal untuk masa depan anak, Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat

dengan memberikannya pendidikan agama yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT.

Pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak dalam kehidupan manusia. Manusia tidak akan lepas dari pendidikan. Dengan pendidikan manusia diharapkan dapat menjadikan manusia yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT, karena manusia merupakan makhluk yang diciptakan yang paling mulia diantara makhluk Allah SWT yang lainnya. Pendidikan sangat berperan penting terhadap kehidupan manusia, terutama dalam pendidikan agama.

Pendidikan agama sangat penting untuk ditanamkan anak sejak kecil. Dengan pendidikan agama, maka akan membentuk pribadi yang lebih baik, mulai dari tingkah lakunya, sikap dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Siti Muzaroah selaku keluarga penerima manfaat (KPM) mengatakan bahwa beliau mengajarkan pendidikan agama kepada anak-anaknya sejak kecil, karena menurutnya pendidikan agama sangat penting sekali untuk diajarkan supaya nantinya akan menjadi anak yang patuh dengan kedua orang tuanya. Hal ini juga didukung oleh Ibu Siti Maryamah yang mengatakan bahwa beliau mengajarkan pendidikan agama kepada anaknya sejak kecil supaya menjadi anak yang baik akhlaknya, tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan agama yang diajarkan.

anak merupakan generasi penerus bangsa, maka harus diperhatikan dan dibina sedini mungkin agar menjadi insan yang berkualitas dan berguna bagi bangsa. Ini artinya pendidikan anak harus diperhatikan sejak kecil untuk menjadi manusia yang diharapkan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa kesadaran keluarga penerima manfaat (KPM) terhadap pendidikan sudah baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh pendamping program keluarga harapan (PKH), menjelaskan bahwa keluarga penerima manfaat (KPM) 80% sudah menyadari akan pentingnya pendidikan agama Islam yang harus diterapkan sejak dini.

Perlu kita ketahui bahwa pendidikan Islam memiliki tujuan yang sebenarnya tidak terlepas dari tujuan hidup manusia. Secara umum, tujuan pendidikan Islam adalah arah yang diharapkan setelah subyek didik mengalami perubahan proses pendidikan, baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk menjadi pribadi muslim yang menjalankan keimanan dalam bentuk amal sholeh yang berwujud dalam akhlak mulia pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara keluarga penerima manfaat (KPM) mengatakan bahwa beliau mengajari anak-anaknya pendidikan agama dengan tujuan untuk supaya anak-anaknya menjadi anak yang baik, sholeh dan sholeha serta berbakti sama orang tua, sesuai dengan ajaran agama. Dari pernyataan tersebut, dapat diartikan bahwa pendidikan agama bagi keluarga penerima manfaat (KPM) sangat diperhatikan. Hal ini, orang tua atau keluarga penerima manfaat (KPM) berharap bahwa dengan mengajarkan pendidikan agama kepada anak-anaknya akan menjadikan anak yang baik sesuai dengan ajaran agama.

Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi orang yang baik, berakhlak Mulia, berbakti kepada orang tua dan patuh dengan agama. Dalam hal ini orang tua memiliki cara masing-masing dalam hal mendidik anak-anaknya. Untuk melaksanakan tersebut, maka diperlukan suatu cara atau metode yang tepat agar dalam mendidik sesuai dengan apa yang diharapkan, karena dengan cara atau metode ini dapat mempengaruhi atau menentukan berhasil tidaknya tujuan tersebut. Adapun metode pendidikan agama Islam yang dapat digunakan yaitu, Metode Teladan, Metode Pembiasaan, Metode Nasihat, Metode Praktik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Dari keempat metode diatas keluarga penerima manfaat (KPM) telah melaksanakannya. Keluarga penerima manfaat (KPM) sangat memperhatikan pendidikan

anak-anaknya. mereka mengajarkan pendidikan agama dengan memberi teladan yang baik dengan membiasakan anak sejak kecil. Orang tua merupakan panutan untuk anak, sehingga sebisa mungkin orang tua berusaha untuk menjadi orang tua yang baik dan hebat. Keluarga penerima manfaat (KPM), juga memberikan nasihat untuk anak-anaknya agar belajar pendidikan agama.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Pendidikan agama di Desa Mindahan terutama keluarga penerima manfaat (KPM) menunjukkan bahwa mengalami perubahan yang baik. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh pendamping program keluarga harapan (PKH) yaitu Bapak Mukhtar Khundori, bahwa banyak ulama', para penghafal al-Qurán, taman pendidikan al-Qurán (TPQ), dan madrasah diniyah. dan bahkan anak-anak keluarga penerima manfaat (KPM) pun banyak yang menghafal al-Qurán serta anak-anak keluarga penerima manfaat pun juga ada yang meneruskan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. . Dengan banyaknya anak-anak keluarga penerima manfaat (KPM) yang menghafal al-Qur'an serta melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, ini artinya menunjukkan bahwa kesadaran orang tua terhadap pendidikan agama sudah baik.